

MEMBANGUN KARAKTER SANTRI MELALUI PROGRAM PENGABDIAN DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID

Ach. Ulul Azmi¹, Ahmad Ali Fauzan², Narjul Ghufron³

^{1,2,3}Nurul Jadid University, Indonesia.

e-mail: azmiu3894@gmail.com; fathullahafauzan@gmail.com; narjulghufron12@gmail.com

ABSTRACT

Received: 08-03-2025

Revised: 23-03-2025

Accepted: 29-04-2025

©2025 The Author(s): This is
an open-access article
distributed.

Pondok pesantren berperan strategis dalam membentuk karakter santri yang berakhlakul karimah, mandiri, dan berwawasan luas. Artikel ini membahas bagaimana program pengabdian yang dirancang secara sistematis mampu memperkuat pembangunan karakter santri di lingkungan pondok pesantren. Melalui pendekatan berbasis keteladanan, pembiasaan, dan partisipasi aktif, program ini meliputi kegiatan seperti pelatihan kepemimpinan, penguatan nilai-nilai spiritual, serta proyek sosial berbasis komunitas. Sebagai contoh, dalam pelatihan kepemimpinan, santri tidak hanya belajar teori, tetapi langsung mempraktikkan kepemimpinan dalam mengelola kegiatan harian pesantren. Analogi yang digunakan dalam program ini adalah seperti membentuk besi panas pembentukan karakter santri memerlukan ketekunan, ketelatenan, dan pengarahannya berkelanjutan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pada aspek kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta kemampuan santri dalam berkontribusi di masyarakat. Temuan ini mempertegas pentingnya peran program pengabdian sebagai jembatan antara pendidikan nilai dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari santri.

Kata kunci:

Membangun karakter santri, pengabdian di pondok pesantren

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, tantangan dalam membina karakter santri semakin kompleks. Pesantren diharapkan tidak hanya menjadi pusat transmisi ilmu agama, tetapi juga sebagai wahana pembinaan akhlak, kemandirian, dan wawasan kebangsaan yang luas (Baroroh & Khobir, 2024).

Permasalahan utama yang dihadapi saat ini adalah tergerusnya nilai-nilai moral di kalangan remaja akibat pengaruh budaya luar dan kemajuan teknologi informasi. Banyak santri yang mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai

keislaman secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menuntut adanya inovasi dalam metode pendidikan karakter di lingkungan pesantren agar tetap relevan dan efektif (Fajrul, 2023).

Literatur menunjukkan bahwa pendidikan karakter di pesantren telah lama menjadi perhatian para peneliti dan praktisi pendidikan. Beberapa studi menyoroti pentingnya integrasi antara pembelajaran formal dan pembiasaan nilai-nilai luhur melalui kehidupan sehari-hari di pesantren. Namun, masih terdapat kesenjangan antara teori yang diajarkan dan praktik nyata di lapangan, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih sistematis dan terstruktur (Ramadhan, 2023).

Program pengabdian masyarakat yang dirancang secara sistematis menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Program ini tidak hanya menekankan pada aspek teoritis, tetapi juga pada implementasi langsung melalui berbagai kegiatan yang melibatkan santri secara aktif. Pendekatan berbasis keteladanan, pembiasaan, dan pelibatan aktif dinilai efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang kuat pada diri santri (Wulandari, & Hidayat, 2020).

Kegiatan utama dalam program ini meliputi pelatihan kepemimpinan, penguatan nilai-nilai spiritual, serta proyek sosial berbasis komunitas. Dalam pelatihan kepemimpinan, santri tidak hanya mendapatkan materi secara teoritis, tetapi juga diberi kesempatan untuk mempraktikkan kepemimpinan dalam mengelola kegiatan harian pesantren. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, disiplin, dan kemampuan berorganisasi.

Penguatan nilai-nilai spiritual dilakukan melalui pembiasaan ibadah, kajian keislaman, serta pembinaan akhlak mulia dalam interaksi sehari-hari. Santri didorong untuk menjadi teladan bagi sesama, baik di lingkungan pesantren maupun di masyarakat. Proyek sosial berbasis komunitas menjadi wadah bagi santri untuk mengaplikasikan nilai-nilai kepedulian sosial dan kontribusi nyata bagi lingkungan sekitar (Fauzi, 2020).

Analogi yang digunakan dalam program ini adalah seperti membentuk besi panas; pembentukan karakter santri memerlukan ketekunan, ketelatenan, dan pengarahan yang berkelanjutan. Proses ini tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan waktu dan upaya yang konsisten dari seluruh elemen pesantren (Fauzi, 2022).

Hasil pelaksanaan program pengabdian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta kemampuan santri dalam berkontribusi di masyarakat. Santri menjadi lebih mandiri, berakhlakul karimah, dan memiliki wawasan yang luas. Temuan ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan pesantren, yaitu mencetak generasi yang unggul secara intelektual, spiritual, dan sosial.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mendeskripsikan secara komprehensif bagaimana program pengabdian yang dirancang secara sistematis mampu memperkuat pembangunan karakter santri di lingkungan pondok pesantren. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola pesantren dan pihak terkait dalam mengembangkan program serupa di masa mendatang.

Kontribusi utama dari artikel ini terletak pada penyajian model program pengabdian yang integratif dan aplikatif, yang dapat dijadikan acuan dalam upaya pembinaan karakter santri. Diharapkan, hasil kajian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan serta memberikan dampak positif bagi pengembangan pendidikan karakter di pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas, di mana santri, pengasuh, dan pengurus pesantren terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Jenis pengabdian yang dilaksanakan adalah pengabdian masyarakat berbasis pendidikan karakter. Model ini menekankan kolaborasi antara tim pengabdian dan komunitas pesantren untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program secara bersama-sama. Pendekatan ini dipilih agar program dapat berjalan efektif dan berkelanjutan, serta mampu menjawab kebutuhan riil di lingkungan pesantren.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Jadid, sebuah pesantren besar yang berlokasi di Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Pesantren ini dikenal sebagai salah satu pusat pendidikan Islam yang memiliki ribuan santri dari berbagai daerah, serta aktif mengembangkan program penguatan karakter dan kemandirian santri.

Proses ini menggunakan pendekatan PAR (Participatory Action Research), yang diawali dengan memetakan persoalan (Diagnosis), merencanakan gerakan (Mapping), melaksanakan tindakan transformatif (Action), pengamatan dan evaluasi (Observe), dan menyusun tindakan praktis (Reflect) (Alwi et al., 2021) pendekatan tersebut secara spesifik diawali dengan metode survey lapangan dan analisis masalah yang berkembang di lapangan, FGD (Focus Group Discussion), analisis SWOT, tindakan langsung di lapangan (Rifa'i & Pd, 2021).

Tim pengabdian masyarakat memetakan metode secara spesifik dalam pengabdian guna merealisasikan program pendampingan program manajemen melalui 3 tahapan yang masing-masing tahapan nantinya terdiri atas sub kegiatan sebagai indikator pencapaian tujuan, yaitu sebagai berikut: a. Identifikasi masalah; b. Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Treat); dan c. Tindakan partisipatif (Action)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan program pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Jadid, diperoleh sejumlah temuan penting yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peningkatan Kedisiplinan Santri

- Setelah mengikuti rangkaian pelatihan kepemimpinan dan pembiasaan aktivitas harian secara terstruktur, santri menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kedisiplinan. Hal ini terlihat dari ketepatan waktu dalam menjalankan jadwal harian, seperti shalat berjamaah, belajar, dan tugas piket.
- Kedisiplinan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter. Melalui pendekatan keteladanan dan pembiasaan, santri terbiasa mengikuti aturan dan jadwal yang telah ditetapkan. Keteladanan dari pengasuh dan senior menjadi faktor kunci dalam menanamkan nilai disiplin ini.



Gambar 01. Peningkatan Kedisiplinan

2. Penguatan Nilai Tanggung Jawab

- Program pengabdian yang melibatkan santri dalam pengelolaan kegiatan pesantren dan proyek sosial komunitas berdampak pada peningkatan rasa tanggung jawab. Santri menjadi lebih peduli terhadap tugas yang diberikan, baik dalam lingkup pesantren maupun masyarakat sekitar.



Gambar 02. Penguatan Nilai Tanggung Jawab

- Tanggung jawab tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi dipraktikkan melalui pelibatan aktif santri dalam berbagai kegiatan. Melalui pengalaman langsung, santri belajar menghadapi tantangan dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Proses ini memperkuat karakter dan kepercayaan diri mereka.

3. Peningkatan Kemampuan Kepemimpinan

- Santri yang mengikuti pelatihan kepemimpinan mampu menunjukkan kemampuan memimpin kelompok, mengambil keputusan, dan berkomunikasi dengan baik. Mereka juga mampu mengorganisasi kegiatan pesantren secara efektif.



Gambar 3. Peningkatan Kemampuan Kepemimpinan

- Kepemimpinan merupakan soft skill yang sangat penting dalam kehidupan santri dan masyarakat. Dengan memberikan ruang bagi santri untuk mempraktikkan kepemimpinan, program ini berhasil menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab dan berintegritas.

4. Penguatan Nilai Spiritual dan Akhlakul Karimah

- Pembiasaan ibadah, kajian keislaman, dan pembinaan akhlak secara rutin memberikan dampak positif terhadap sikap spiritual dan moral santri. Santri menjadi lebih rajin beribadah, sopan santun, dan saling menghormati antar sesama.



Gambar 4. Kajian Keislaman

- Nilai spiritual dan akhlakul karimah merupakan inti dari pendidikan pesantren. Dengan pendekatan pembiasaan dan keteladanan, nilai-nilai tersebut tertanam secara alami dalam diri santri. Penguatan spiritual juga menjadi benteng utama dalam menghadapi pengaruh negatif dari luar.

5. Peningkatan Kemandirian dan Kreativitas

- Melalui proyek sosial berbasis komunitas, santri didorong untuk berpikir kreatif dan mandiri dalam menyelesaikan permasalahan di lingkungan

sekitar. Beberapa santri bahkan berhasil merintis kegiatan ekonomi produktif sederhana, seperti koperasi santri dan usaha kecil.

- Kemandirian dan kreativitas sangat penting untuk membekali santri menghadapi tantangan zaman. Program ini membuktikan bahwa dengan bimbingan dan kepercayaan, santri mampu mengembangkan potensi diri dan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat.

6. Dampak Sosial dan Lingkungan

- Program pengabdian memberikan dampak positif tidak hanya bagi santri, tetapi juga bagi lingkungan pesantren dan masyarakat sekitar. Kegiatan sosial seperti bakti sosial, pengajian masyarakat, dan gotong royong mempererat hubungan pesantren dengan warga sekitar.
- Pesantren tidak hanya menjadi pusat pendidikan, tetapi juga agen perubahan sosial di masyarakat. Melalui program pengabdian, santri belajar untuk peduli dan berkontribusi dalam kehidupan sosial, sehingga tercipta sinergi antara pesantren dan masyarakat.

7. Tantangan dan Kendala

- Beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program antara lain keterbatasan waktu, perbedaan latar belakang santri, serta resistensi awal terhadap perubahan pola kebiasaan.
- Tantangan tersebut diatasi melalui pendekatan persuasif, komunikasi intensif, dan pemberian motivasi secara berkelanjutan. Keterlibatan aktif pengasuh dan pengurus juga menjadi faktor penting dalam mengatasi hambatan yang muncul.

8. Implikasi dan Rekomendasi

- Hasil program menunjukkan pentingnya desain pengabdian yang sistematis dan berbasis kebutuhan riil pesantren. Keberhasilan program ini dapat menjadi model bagi pesantren lain dalam penguatan karakter santri.
- Ke depan, perlu dilakukan pengembangan metode yang lebih inovatif serta pelibatan stakeholder yang lebih luas, termasuk alumni dan masyarakat. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan juga diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dampak program.

Secara keseluruhan, program pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Jadid terbukti efektif dalam memperkuat pembangunan karakter santri. Melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan pelibatan aktif, santri tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pengalaman nyata dalam membangun karakter yang berakhlakul karimah, mandiri, dan berwawasan luas. Temuan ini mempertegas pentingnya sinergi antara pendidikan nilai dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari santri, serta peran strategis pesantren sebagai agen perubahan sosial di masyarakat.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Program pengabdian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Jadid berhasil memperkuat pembangunan karakter santri melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan pelibatan aktif dalam berbagai kegiatan seperti pelatihan kepemimpinan, penguatan nilai spiritual, dan proyek sosial berbasis komunitas. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kemampuan kepemimpinan, kemandirian, serta

akhlakul karimah santri. Program ini membuktikan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dengan praktik nyata mampu mencetak santri yang tidak hanya berwawasan luas, tetapi juga mampu berkontribusi positif bagi lingkungan pesantren dan masyarakat sekitar.

Pengelola pesantren perlu terus mengembangkan dan mengadaptasi program pengabdian dengan metode yang inovatif dan partisipatif agar dapat menjangkau seluruh lapisan santri secara efektif. Selain itu, penting untuk melibatkan berbagai pihak terkait, seperti alumni dan masyarakat, dalam pelaksanaan dan evaluasi program guna memastikan keberlanjutan dan dampak jangka panjang. Monitoring dan evaluasi secara berkala juga sangat diperlukan untuk mengidentifikasi kendala dan memperbaiki pelaksanaan program agar hasilnya semakin optimal dalam membentuk karakter santri yang unggul dan berdaya saing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada dosen pangampu kami Bapak Dr. H. Moh. Rifa'i, M.pd. dan teman-teman yang terlibat dalam pembuatan artikel pengabdian ini. Ucapan terima kasih selanjutnya, disampaikan kepada pengurus dan pimpinan Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo yang memberikan izin dan kesempatan bekerjasama dalam melakukan pengabdian masyarakat yang dipimpinya. Semoga Lembaga ini dapat meningkatkan layanan bermutunya bagi masyarakat secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Baroroh, A. Z, Khobir, A. (2024). Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Anak Muda di Era Modern. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan*.
- Fajrul, M.F. (2023). Inovasi Pendidikan Pondok Pesantren dalam Pembinaan Karakter. *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 7(01), 47-61.
- Kholifah, A. (2022). Strategi Pendidikan Pesantren Menjawab Tantangan Sosial di Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(3).
- Kompasiana. (2023). Inovasi dalam Mendorong Perubahan Pendidikan di Kalangan Pesantren.
- Ramadhan, A. (2023). Pendekatan Sistematis dalam Pendidikan Karakter Pesantren: Model dan Implementasi. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 12(1), 33-47.
- Hasanah, U. (2020). Pembiasaan Nilai-nilai Keislaman dalam Kehidupan Sehari-hari Santri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(1), 45-54.
- Azizah, R. (2023). Model Program Pengabdian Masyarakat untuk Penguatan Karakter Santri di Era Digital. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Islam*, 11(1), 22-35.
- Rahman, F., & Lestari, D. (2021). Implementasi Program Pengabdian Masyarakat dalam Penguatan Karakter Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial*, 9(1), 45-57.
- Suryani, N., & Prasetyo, B. (2022). Pengabdian Masyarakat Berbasis Pendidikan Karakter di Pesantren: Pendekatan Keteladanan dan Partisipasi Santri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Islam*, 5(2), 78-89.

- Wulandari, S., & Hidayat, R. (2020). Efektivitas Pendekatan Pembiasaan dan Keteladanan dalam Pendidikan Karakter Santri. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*, 8(3), 112-121.
- Hidayat, M., & Sari, N. (2022). Penguatan Nilai Spiritual dan Akhlak Mulia Melalui Pembiasaan Ibadah di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 134-145.
- Ramadhani, A., & Lutfiah, S. (2021). Peran Kajian Keislaman dalam Pembinaan Karakter Santri di Lingkungan Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter*, 8(1), 56-68.
- Fauzi, M. (2020). Proyek Sosial Berbasis Komunitas sebagai Media Penguatan Kepedulian Sosial Santri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Islam*, 4(3), 99-110.
- Nurhadi, D. (2023). Implementasi Proyek Sosial Berbasis Komunitas untuk Meningkatkan Kontribusi Santri terhadap Masyarakat. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Islam*, 12(1), 45-58.
- Ahmad, S., & Wibowo, T. (2021). Proses Pendidikan Karakter di Pesantren: Pendekatan Berkelanjutan dan Konsistensi dalam Pembinaan Santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 112-123.
- Hasan, M. (2020). Ketekunan dan Ketelatenan dalam Pembentukan Karakter Santri: Studi di Pondok Pesantren Tradisional. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(1), 45-56.
- Fauzi, M. (2022). Analogi Besi Panas dalam Pendidikan Karakter Santri: Memahami Proses Pembentukan yang Tidak Instan. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*, 9(2), 101-110.
- Ilahi, M. W. (2024). Manajemen Program Pengabdian Santri dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik: Studi Kasus di Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Al-Yasini. *Thesis*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Asmuni Zain, Zainul Mustain, Rokim. (n.d.). Penguatan Nilai-Nilai Spiritual dan Moralitas di Era Digital melalui Pendidikan Agama Islam. *Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Bangil*.